

PROGRAM *BLENDED PARENTING* PAUD ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

Siti Khasiroh*

Pasca Sarjana UIN Profesor K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Sitikhasiroho3@gmail.com

Novan Ardy Wiyani

UIN Profesor K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
fenomenajiwa@gmail.com

* Penulis Koresponden

Abstrak: Keselarasan pendidikan dan pengasuhan antara lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan anak. Kegiatan *parenting* menjadi salah satu program yang dijalankan oleh lembaga Pendidikan anak usia Dini sebagai salah satu upayanya. Program *parenting* perlu diinovasikan implementasinya untuk memberikan kesadaran dan pengetahuan mengenai stimulasi yang tepat bagi perkembangan anak, sehingga ada kesinambungan. Penelitian ini mengangkat program *blended parenting* sebagai program *parenting* inovatif yang dilaksanakan oleh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Istiqomah Sambas Purbalingga. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan kegiatan wawancara, observasi dan penelusuran dokumen guna mengumpulkan data. Proses analisis data dilakukan melalui reduksi, analisis dan klasifikasi. Tujuan penelitian ini adalah menggali dan mendeskripsikan pelaksanaan program *blended parenting* yang dilakukan oleh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Istiqomah Sambas Purbalingga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *blended parenting* dilakukan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi Program. Program *blended parenting* memberikan pengetahuan kepada orangtua mengenai stimulasi pendidikan dan pengasuhan, mempererat kerjasama antara orangtua dan lembaga, menyelaraskan pendidikan dan pengasuhan serta menyiapkan menuju pendidikan dasar

Kata kunci: program *parenting*, *blended parenting*, pendidikan anak usia dini

Abstract: Alignment of education and care between Early Childhood Education institutions and families is an important factor in a child's success. *Parenting* activities are one of the programs run by early childhood education institutions as an effort to harmonize education and care between parents and educators. The implementation of *parenting* programs needs to be innovated to provide awareness and knowledge about appropriate stimulation for child development, so that there is continuity of education and care at home and in early childhood education institutions. This research examines the *blended parenting* program as an innovative *parenting* program implemented by the Istiqomah at Sambas Purbalingga. This qualitative research was conducted by interviews, observations and document searches to collect data. The process of data analysis is done through reduction, analysis and classification. The purpose of this research is to explore and describe the implementation of the *blended parenting* program conducted by the Istiqomah Sambas Purbalingga Early Childhood Education institution. The results of the research show that the *blended parenting* program is carried out through the stages of planning, organizing, implementing and evaluating the program. The *blended parenting* program provides knowledge to parents about stimulating education and proper *parenting*, strengthens cooperation between parents and institutions, aligns education and care at home and at institutions and realizes children's learning readiness towards elementary school.

Keywords: parenting program, blended parenting, early childhood education

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat. Terdapat enam aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini, keenam aspek perkembangan anak tersebut meliputi perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa, perkembangan perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional dan perkembangan seni. Keenam aspek perkembangan tersebut akan berkembang dengan sangat baik dengan adanya stimulasi atau rangsangan dari lingkungan sekitar anak (Muhaemah, 2018; Suryana, 2016; Sari et al., 2022; Tahira et al., 2022). Pemenuhan akan kebutuhan gizi dan kesehatan, pengasuhan, perawatan, perlindungan dan pendidikan merupakan hal penting yang harus diberikan guna mengoptimalkan kebutuhan stimulasi di masa *golden age*. Pada periode emas ini, anak akan menyerap berbagai informasi dan pengetahuan dengan baik melalui kelima inderanya jika didukung dengan stimulasi yang tepat (Montesori, 2017; Tahira et al., 2022).

Melalui pendidikan anak usia dini dapat distimulasi seluruh aspek perkembangannya. Pendidikan untuk anak usia dini merupakan tanggung jawab berbagai pihak. Mereka adalah pemerintah, keluarga dan masyarakat. Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama yang memberikan dasar atau fondasi awal dalam mengembangkan potensi anak di lingkungan keluarga (Hidayat & Imroatun, 2017; Mariana, 2022; Nadjih & Ari Bowo, 2021).

Pemerintah melalui program Pendidikan Anak Usia Dini telah melakukan upaya mendukung keluarga dan masyarakat dalam mewujudkan pemenuhan pelayanan pendidikan yang optimal sedini mungkin (Nurhayati, 2019; Santoso, 2020). Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal harus dibekali dengan berbagai pengetahuan mengenai pendidikan dan pengasuhan bagi anak usia dini. Keluarga tentu saja memiliki peran paling penting. Peran penting keluarga ini tidak bisa tergantikan oleh lembaga pendidikan formal maupun non formal (Hisyam et al., 2020; Imroatun et al., 2020; Jiu et al., 2022; Sulaeman, 2022).

Keselarasan pendidikan anak dalam keluarga dan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan anak secara menyeluruh (Makhmudah, 2018). Jika orangtua tidak memiliki pengetahuan pengasuhan dan tidak ada keselarasan pendidikan dan pengasuhan antara keluarga dan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, maka anak tidak akan berkembang seutuhnya. Oleh karena itu, kerjasama antara lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dan keluarga dalam hal ini menjadi sangat penting. Salah satu bentuk kerjasama yang dapat dilakukan yaitu adanya program *parenting* (Mauanah, 2016).

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Istiqomah Sambas merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini terpadu di wilayah Purbalingga yang menyadari pentingnya program *parenting* dilaksanakan guna menyelaraskan pendidikan dan pengasuhan antara keluarga dan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini sebagai lembaga pendidikan formal (Taman Kanak-Kanak) dan non formal

(Kelompok Bermain). Lembaga yang terletak di pusat kota Purbalingga ini memiliki wali murid dengan latar belakang pendidikan, pekerjaan dan kemampuan pengasuhan orangtua yang heterogen. Hal inilah yang melatar belakangi dilaksanakannya program *blended parenting*.

Berdasarkan penelusuran ditemukan beberapa penelitian serupa yang ditulis sebelumnya oleh Ni Gusti Ayu Made yeni Lestari yang mengangkat tentang pelaksanaan program *parenting* dengan tujuan menumbuhkan kesadaran dan keterlibatan orangtua (Yeni Lestari, 2019). Penelitian lain mengangkat tentang *Islamic parenting* dalam membentuk karakter anak ditulis oleh Ahmad Yani dan Ery Khaeriyah (Yani, 2017), terdapat pula penelitian mengenai model-model alternatif *parenting* Islami (Sit & Nasution, 2021), serta penelitian oleh Lilik Hidayati mengenai pelaksanaan program *parenting* di satuan Pendidikan Anak Usia Dini sejenis (Hidayati, 2019).

Penelitian-penelitian tersebut mengangkat pelaksanaan program *parenting* dalam menumbuhkan keterlibatan orangtua dengan lembaga pendidikan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengangkat tentang program *parenting* inovatif yaitu program *blended parenting*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi program *blended parenting* di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Istiqomah Sambas Purbalingga. Program *blended parenting* merupakan kegiatan *parenting* yang menggabungkan jenis *parenting* secara langsung atau tatap muka kepada orangtua dan secara daring melalui pemanfaatan program publikasi lembaga dengan memanfaatkan sosial media lembaga. Inovasi program *parenting* inilah yang menjadi *novelty* dalam penelitian ini. Urgensi dari penelitian ini adalah implementasi program yang dapat dijadikan referensi bagi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam melakukan kerjasama yang efektif antara orangtua dan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini untuk menyelaraskan pendidikan dan pengasuhan bagi anak usia dini serta mewujudkan kesiapan anak menuju pendidikan dasar

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi langsung dari responden. Responden yang diteliti adalah Kepala Sekolah, pendidik dan wali murid PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif fenomenologi, yaitu meneliti fenomena dari sebuah implementasi program dengan cara mengobservasi (Abd. Hadi & Asrori, 2021).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik Wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada penerapan program *Blended Parenting*. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah terkait manajemen program *Blended Parenting*. Wawancara juga dilakukan pada pendidik yang bertindak sebagai tim pelaksana serta orangtua, untuk menggali lebih dalam implementasi pelaksanaan program *Blended parenting*.

Teknik analisis data dilakukan melalui langkah reduksi, analisis dan klasifikasi. Peneliti mereduksi data dengan mengumpulkan data melalui proses observasi, wawancara dan penggalian dokumen. Selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul, kemudian mengklasifikasikan data yang masuk dan memilah data yang relevan. Hasil penelitian kemudian dilaporkan secara deskriptif (Sahir, 2022).

Hasil

Parenting berarti kegiatan pengasuhan jika diartikan menurut bahasa. *Parenting* merupakan sebuah upaya pendidikan yang diberikan oleh pengasuh yang meliputi kegiatan seperti: memberi makan dan asupan nutrisi pada anak, melakukan proses *guiding* atau memberikan petunjuk, memberikan upaya *protecting* atau perlindungan sebagai usaha memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kata “*parenting*” digunakan sebab belum ada kata dalam bahasa Indonesia yang tepat untuk mewakili proses pengasuhan yang merupakan aktivitas interaksi antara pengasuh dengan anak. Pengasuh dalam hal ini adalah orangtua atau keluarga (Kurniawan & Hermawan, 2016).

Orangtua dan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak dan memiliki peran utama serta penting dalam pengasuhan. Keberhasilan pengasuhan anak usia dini dipengaruhi oleh pola asuh orangtua dan pengasuhan pendidik di sekolah serta peran serta masyarakat. Untuk itulah pengasuhan antara sekolah dan orangtua penting diselaraskan dan berkesinambungan (Hyangsewu et al., 2020). Program *parenting* lembaga Pendidikan Anak Usia Purbalingga merupakan upaya mewujudkan kesinambungan pengasuhan antara pihak lembaga dengan pengasuhan dalam keluarga (Hyangsewu et al., 2020).

Blended parenting adalah program *parenting* yang memadukan dua cara yaitu *parenting* secara langsung atau tatap muka dan secara daring melalui pemanfaatan program publikasi lembaga. Tujuan dilakukannya program ini adalah membangun kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua, mengembangkan kepedulian orangtua terhadap anak dan memberikan pengetahuan kepada orangtua akan pentingnya pengetahuan ilmu dalam pengasuhan serta mewujudkan kesiapan anak belajar menuju pendidikan dasar. Program dilakukan secara luring dan daring mengingat heterogennya latar belakang pendidikan, sosial, ekonomi serta pekerjaan wali murid di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Istiqomah Sambas Purbalingga.

Sebagaimana konsep manajemen program Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi (Wiyani, 2015). Program *Blended Parenting* di PAUD Istiqomah sambas Purbalingga juga dilakukan melalui keempat tahapan manajemen tersebut.

Perencanaan

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan salah satu layanan pendidikan yang dikelola yayasan Istiqomah Sambas yang melayani pendidikan anak usia pra sekolah mulai dari usia

2 tahun hingga 6 tahun. Lembaga ini memiliki dua layanan, yaitu kelompok bermain dan taman kanak-kanak.

Program *parenting* pada di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Istiqomah Sambas Purbalingga sebenarnya telah dilakukan sejak awal berdirinya lembaga tersebut, yaitu di tahun 2009. Seiring waktu, program *parenting* di Lembaga PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga mengalami berbagai perubahan yang inovatif mengikuti perkembangan pendidikan. Program *blended parenting* di PAUD Istiqomah sambas merupakan kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah pada tahun 2022 pasca pandemi. Hal yang melatar belakangi program ini adalah adanya pergeseran pola asuh sebagian besar orangtua sebagai dampak pandemi yang berkepanjangan dan ketidak selarasan pengasuhan di lembaga PAUD dengan orangtua di rumah. Hal tersebut berdampak pada kesiapan belajar anak memasuki pendidikan dasar.

Program *blended parenting* ini sekaligus menjadi program penguat komunikasi dan kerjasama antara pihak lembaga PAUD dengan orangtua. Tujuannya adalah memberikan stimulasi yang tepat dalam pengasuhan yang selaras, mengembangkan tingkat kepedulian orangtua terhadap anak dan memberikan pemahaman kepada orangtua tentang pentingnya ilmu dalam pengasuhan. Selain itu, memaksimalkan kesiapan belajar anak menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Program *blended parenting* dipilih berdasarkan latar belakang orangtua yang heterogen, mulai dari latar belakang pendidikan, ekonomi dan pekerjaan. Program *blended parenting* yang memadukan kegiatan belajar orangtua secara tatap muka dan daring. Pengupayaan demikian diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pengetahuan pengasuhan yang selaras antara lembaga PAUD dengan orangtua.

Sebagaimana konsep paling awal dari proses manajemen yaitu perencanaan yang merupakan proses menyusun Langkah-langkah awal yang akan dilakukan (Ananda, 2019). Lembaga PAUD Istiqomah Sambas melakukan perencanaan dalam kegiatan *blended parenting* dengan dua moda. Kegiatan secara tatap muka direncanakan dalam kegiatan *parenting* langsung, kegiatan *parenting* secara daring direncanakan melalui pemanfaatan program publikasi lembaga. Program publikasi lembaga telah dimiliki oleh PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga sejak awal berdiri dan mengalami perkembangan setiap tahunnya dalam inovasi program yang dilakukan.

Melalui persetujuan dari yayasan Istiqomah Sambas program ini kemudian dilaksanakan dengan tahap perencanaan awal oleh kepala sekolah, yaitu membentuk tim yang terdiri dari tim pelaksana program *parenting* dan tim publikasi. Tim pelaksana dan tim publikasi ditetapkan dalam surat keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah. Tim pelaksana program *parenting* dan tim publikasi disusun oleh kepala sekolah dengan mempertimbangkan kompetensi masing-masing personil, baik pendidik maupun tenaga kependidikan yang dimiliki

lembaga PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga. Tim pelaksana *parenting* terdiri dari penanggungjawab, ketua, sekretaris, bendahara dan tim lapangan.

Kepala sekolah selaku penanggungjawab bersama dengan tim yang telah dibentuk selanjutnya melakukan penyusunan rencana program dan pengaturan pelaksanaan program serta rencana evaluasi. Rencana program yang dibuat oleh tim pada program *blended parenting* adalah kegiatan *parenting* dengan menggunakan dua moda, yaitu moda daring dan luring. Pengaturan pelaksanaan *blended parenting* selanjutnya dilakukan oleh tim pelaksana program dan tim publikasi. Rencana evaluasi disusun berupa rencana evaluasi program dan rencana evaluasi ketercapaian tujuan.

Pengorganisasian

Setelah tahap perencanaan, selanjutnya adalah tahap pengorganisasian dengan melakukan pengaturan tugas dan tanggung jawab tim serta megorganisasikan rencana program dalam pengaturan yang sistematis. Tim pelaksana program yang terdiri dari penanggungjawab, ketua, sekretaris, bendahara dan tim lapangan memiliki tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Penanggung jawab adalah pemangku kebijakan tertinggi, penanggung jawab dalam program ini dijabat oleh kepala sekolah. Penanggungjawab berhak melanjutkan atau menghentikan program berdasarkan hasil evaluasi dan dampak kemanfaatan. Jika program berjalan dengan baik dan membawa dampak kemanfaatan sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan, maka program akan dilanjutkan, akan tetapi sebaliknya, penanggungjawab dapat menghentikan program jika tidak mencapai tujuan dan tidak memberi dampak positif baik bagi anak, orangtua maupun lembaga.

Ketua bertugas memimpin jalannya program dan memantau keseluruhan proses. Bendahara adalah pemegang pengaturan finansial program yang bekerjasama dengan bendahara sekolah. Sekretaris bertugas melakukan pencatatan jadwal kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi serta keseluruhan aktivitas program termasuk mendokumentasikan data terkait perencanaan, pengorganisaian, pelaksanaan dan evaluasi. Tim lapangan adalah personil yang terjun langsung sebagai pelaksana program dan berhubungan langsung dengan sasaran program yaitu orangtua.

Tim publikasi terdiri dari penanggung jawab, master konsep, narator , kontributor dan konten kreator. Penanggung jawab dipegang oleh kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan dan mengawasi jalannya program. Master konsep dijabat oleh personil yang dipilih secara selektif dan memiliki kompetensi paling unggul dalam penguasaan IT dan kepiawaian mengkonsep materi publikasi, master konsep bertugas merumuskan konsep *parenting* publikasi kemudian bekerja sama dengan kontributor dan konten kreator akan membuat kemasan publikasi menjadi menarik dan siap dipublikasikan melalui akun sosial media Instagram, *facebook*, *youtube* dan *whatsapp group*. Kontributor adalah personil atau orang yang memberikan kontribusi atau memberi sumbangsih berupa masukan , saran, ide,

gagasan atau memberikan materi secara langsung dalam kegiatan publikasi. Konten creator adalah personil yang memiliki kompetensi dalam mengkreasikan sajian *parenting* dan berbagai informasi dari lembaga menjadi sebuah sajian dalam media sosial.

Tim pelaksana dan tim publikasi selanjutnya melakukan pengorganisaian kegiatan *parenting*. Tugasnya mengatur jenis program *parenting* luring atau tatap muka dan jenis program *parenting* daring melalui sosial media lembaga. Setelah itu, tim mengatur materi kegiatan, jadwal kegiatan dan penanggungjawab kegiatan.

Tabel 1.

Jenis Layanan *Parenting* PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga

No	Moda Kegiatan	Jenis Kegiatan	Uraian aktivitas
1	Luring atau tatap muka	<i>Parent class</i>	Program parent class adalah program <i>parenting</i> yang dilaksanakan di kelas-kelas, dengan wali kelas sebagai pemateri. Program ini dilaksanakan 3 bulan sekali. Materi- materi dalam parent class terdiri dari: -Optimalisasi Perkembangan Anak Melalui Kerja Sama Orang Tua Dan Sekolah -Mendampingi Anak Bermain dan Belajar. -Bijak Menggunakan Gawai -Pentingnya Menghargai Prestasi Anak (KBA & TKA) -Mempersiapkan Anak Memasuki Sekolah Dasar (TKB)
		Seminar <i>Parenting</i>	Seminar <i>Parenting</i> adalah kegiatan <i>parenting</i> besar. Peserta <i>parenting</i> adalah seluruh orang tua peserta didik PAUD Istiqomah Sambas dengan mengundang narasumber yang kompetensinya sesuai dengan tema seminar. Seminar dilaksanakan satu kali dalam satu semester dengan topik Pengembangan Keaksaraan bagi Anak Usia Dini
		Home Visit	Program <i>parenting</i> home visit adalah kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru sebagai salah satu alternatif pendekatan terhadap orang tua dan peserta didik untuk memperoleh informasi dan membangun komunikasi dengan orang tua dalam menuntaskan permasalahan di kelas. Permasalahan tersebut meliputi tidak berangkat lebih dari 1 minggu karena mogok, sakit, bermasalah dengan teman, dan lainnya. Pelaksanaan home visit melalui pemetaan kebutuhan, yaitu menganalisis siswa dengan kebutuhan pendekatan yang lebih intensif. Teknis pelaksanaannya yaitu guru mengajukan rencana home visit dengan mengisi formulir home visit diajukan kepada Kabid Kesiswaan dan Humas, dilanjutkan ke bendahara untuk meminta dana anjagsana, dana tersebut nantinya dipergunakan untuk pembelian bingkisan edukatif. Dan setelah melaksanakan home visit wali kelas kembali mengisi form home visit untuk dilaporkan kepada Kepala Bidang Kesiswaan.

	Layanan Konseling	Peserta didik yang mendapatkan konseling adalah peserta yang diperkirakan memiliki hambatan belajar dan perkembangan tidak sesuai dengan usianya. Pelaksanaannya yaitu wali kelas mendata peserta didik yang membutuhkan konseling, setelah terdata wali kelas mengisi ceklis perkembangan peserta didik (formulir terlampir) formulir tersebut sebagai tolak ukur sejauh mana tahap perkembangan peserta didik. Formulir tersebut diserahkan kepada Kepala Bidang Kesiswaan yang selanjutnya akan dibuatkan langkah solusi dan tindak lanjut. Jika hasil dari asesmen awal cukup ditangani wali kelas maka akan dikembalikan kepada wali kelas disertai rekomendasi solusi dari kepala bidang, namun jika harus dirujuk kepada profesional, maka akan dikonsultasikan kepada orang tua terlebih dahulu.
	Family Day	Program <i>parenting</i> dengan melibatkan seluruh anggota keluarga yang di dalamnya berisi kegiatan fun game dengan tujuan mengakrabkan seluruh anggota keluarga, dilaksanakan 1 tahun sekali.
2	Daring melalui program publikasi lembaga Dakwah <i>Parenting</i>	Program <i>parenting</i> dengan memanfaatkan sosial media berupa Instagram, facebook, whatsapp grup dan youtube. Kegiatan dakwah <i>parenting</i> dilakukan dengan pembuatan flyer, foto, video dan reels. Program dakwah <i>parenting</i> dilakukan oleh tim creator dibawah pengawasan kepala sekolah. Dilakukan secara rutin dan terjadwal dengan materi : Penggunaan Gadget pada AUD, Pra Membaca, Pra Menulis, Seni berkomunikasi pada AUD, Pentingnya sensorimotor, Mengajarkan teknik membaca, Mengajarkan tahfidz pada anak, Anakku tidak suka sayur?, Stop Bully, Regulasi emosi anak, Toilet Training, Menumbuhkan kepercayaan diri anak Dan 3 kata Ajaib.

Pelaksanaan Program

PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga melakukan kegiatan perencanaan dan pengorganisasian kegiatan *blended parenting* melalui kerjasama yang baik antara tim pelaksana dan tim publikasi. Pelaksanaan program dilakukan secara rutin, terstruktur dan terjadwal oleh Tim. Orangtua sebagai sasaran program baik moda daring maupun luring akan diberikan informasi selengkapnya melalui komunikasi menggunakan buku penghubung, *whatsapp grup* maupun surat resmi.

Selain orangtua, pelaksanaan program secara daring juga ditujukan kepada seluruh masyarakat. Program *blended parenting* ini diupayakan juga untuk memberi edukasi kepada masyarakat mengenai pendidikan dan pengasuhan anak usia dini. Tidak hanya memberikan edukasi, *Blended Parenting* melalui moda daring dengan memanfaatkan sosial media lembaga juga dilakukan sebagai media sosialisasi lembaga, sehingga memberikan dampak bagi daya serap murid baru di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Sambas Purbalingga.

Pelaksanaan program secara luring dilakukan bervariasi. Terdiri dari kegiatan *parent class*, seminar *parenting*, *home visit*, konseling dan *family day*. *Parent class* dilakukan rutin satu bulan sekali, wali kelas bertindak sebagai narasumber tetap, akan tetapi pendidik juga diberikan kebebasan untuk menghadirkan narasumber lain baik dari personil interen lembaga maupun mengundang pakar dari luar. Materi dalam kegiatan *parent class* diatur dalam pengorganisaian program yang telah dilakukan tim sebelumnya dan wali kelas berhak menambahkan atau mengkreasikan konten materi dengan melihat kebutuhan dan konteks yang sesuai.

Program *parenting* secara luring juga menghadirkan kegiatan seminar *parenting* dilakukan satu kali dalam satu semester dengan menghadirkan pakar atau ahli dalam bidang pendidikan dan pengasuhan anak. Kegiatan seminar *parenting* diikuti oleh seluruh wali murid dalam satu program kegiatan besar. Materi yang disajikan menyesuaikan isu-isu hangat terkait pendidikan dan pengasuhan anak.

Program *parenting* secara luring yang lain berupa kegiatan *home visit* dan konseling yang dilaksanakan menyesuaikan kebutuhan. *Home visit* adalah kegiatan kunjungan pendidik ke rumah anak, hal ini dilakukan jika memang ada hal-hal yang sangat penting yang harus dikomunikasikan oleh pendidik kepada orangtua atau sebaliknya. Program ini juga dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan siswa. Program ini juga sebagai wujud tanggungjawab lembaga dalam pelayanan tumbuh kembang anak yang maksimal.

Family day merupakan kegiatan *parenting* secara luring yang merupakan pelaksanaan puncak *parenting* dan dilakukan di akhir semester satu dan semester dua. Kegiatan ini melibatkan seluruh anak beserta orangtuanya. Kemasan kegiatan dirancang untuk menguatkan hubungan anak dengan orangtua, anak dengan pendidik dan pendidik dengan orangtua. Kegiatan *family day* merupakan program favorit orangtua, karena kegiatannya menarik, berupa games atau permainan dan kemasan materi *parenting* diberikan secara ringan melalui kegiatan yang menggembirakan.

Program dengan moda daring dilakukan secara rutin satu minggu sekali menyesuaikan minggu efektif. Tim Publikasi melaksanakan tugas mulai dari membuat konsep materi, melibatkan kontributor dan membuat desain publikasi yang selanjutnya dilakukan ceking akhir oleh penanggungjawab. Kegiatan tersebut dilakukan oleh master konsep dan creator konten. Materi publikasi dirancang untuk satu tahun menyesuaikan kebutuhan materi orangtua, isu hangat pendidikan dan pengasuhan anak usia dini. Publikasi dilakukan melalui sosial media *whatsapp*, *youtube*, *facebook* dan *instagram* PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga.

Pada tahap pelaksanaan program terdapat faktor pendukung dan penghambat kegiatan. Dukungan yang kuat dari yayasan dan orang tua merupakan faktor yang utama dalam kesuksesan program *blended parenting*. Yayasan Istiqomah Sambas memberikan dukungan baik moril maupun material. Orangtua mendukung kegiatan *parenting* dengan terlibat aktif dan bekerjasama dalam pembiayaan kegiatan. Tim

yang kompeten dan cekatan, ketersediaan sarana dan prasarana serta dukungan dana juga menjadi faktor pendukung program *blended parenting*.

Beberapa faktor penghambat dalam kegiatan *blended parenting* adalah minimnya literasi digital orangtua, banyak orangtua yang masih memanfaatkan sosial media sebagai alat komunikasi dan hiburan, tingkat literasi digital orangtua yang rendah menjadikan kegiatan *parenting* secara daring tidak maksimal diserap materinya oleh orangtua, walaupun moda *parenting* daring ini sangat membantu bagi orangtua yang sibuk dan tidak mampu hadir pada kegiatan *parenting* secara tatap muka langsung. Faktor penghambat lain adalah banyaknya jumlah murid menjadikan program *homevisit* tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

Menyikapi faktor-faktor penghambat yang ada tim pelaksana dan tim publikasi mengambil upaya dengan melakukan stimulasi peningkatan literasi digital orangtua melalui penyajian kemasan *parenting* daring dengan mengemasnya menjadi poster dan video pendek yang menarik, sehingga dengan melihat secara sekilas orangtua akan tertarik, pendidik dan seluruh warga lembaga PAUD Istiqomah Sambas juga diwajibkan untuk mempublikasikan dalam grup kelas bahkan sosial media pribadi. Kegiatan *homevisit* yang tidak bisa dilakukan secara menyeluruh diantisipasi dengan program pemetaan kebutuhan, tim akan melakukan pemetaan data anak dan kebutuhan stimulasi secara mendalam. Prioritas kegiatan *homevisit* akan dilakukan pada anak yang dalam pemetaan kebutuhan memerlukan penanganan lebih intensif dibandingkan dengan anak yang lain.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program dan keberhasilan peningkatan pengetahuan walimurid serta perkembangan anak. Evaluasi dilakukan secara terencana dengan membuat instrumen evaluasi berupa angket yang disebarkan pada orangtua untuk mengukur minat orangtua terhadap program dan mengukur sejauh mana pengetahuan orangtua terkait pengasuhan. Keberhasilan program juga dilihat dari kehadiran wali murid pada setiap kegiatan *parenting* moda luring dan reaksi berupa like atau komen walimurid pada kegiatan moda daring.

Kemajuan perkembangan anak setelah wali murid mengikuti program *blended parenting* diukur menggunakan instrumen berupa ceklis perkembangan peserta didik. Ceklis perkembangan peserta didik dibuat untuk mengukur seluruh aspek perkembangan termasuk aspek sikap karakter dan kesiapan belajar anak.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh tim, diperoleh hasil bahwa program *blended parenting* diminati oleh walimurid. Dengan program yang terencana menyajikan moda daring dan luring serta inovasi kegiatan yang menarik, kegiatan *blended parenting* terbukti mampu menanamkan kesadaran orangtua akan pentingnya pengasuhan dan stimulasi yang tepat yang seharusnya diberikan kepada anak. Hal ini terlihat pada kesiapan anak belajar, materi-materi dalam kegiatan *parenting* dilaksanakan oleh walimurid dalam mengasuh anak di rumah sehingga terjadi keselarasan antara pihak walimurid dan lembaga.

Melalui kegiatan observasi dan penggunaan instrumen ceklis, perkembangan anak menunjukkan peningkatan pada kesiapan belajar anak. Anak berkembang aspek nilai agama budi pekerti, jati diri dan kemampuan berliterasi. Evaluasi keberhasilan dan kekurangan program dijadikan pedoman bagi tim untuk melakukan inovasi program yang lebih menarik pada tahun pelajaran berikutnya.

Pembahasan

Parenting merupakan upaya pendidikan yang diberikan oleh pengasuh. Anak usia dini pada rentang usia 2-6 tahun mengalami proses sosialisasi yang lebih luas, selain keluarga anak juga mulai berinteraksi dengan lingkungan. Lembaga pendidikan anak usia dini merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, maka pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini juga memberikan pengaruh pengasuhan pada anak.

Pengasuhan yang berkesinambungan antara orangtua dalam keluarga dan lembaga pendidikan anak usia dini sangat penting. Program *blended parenting* PAUD istiqomah Sambas memberikan ruang pembelajaran tentang pengasuhan yang baik dan berkesinambungan antara pendidik dan orangtua. Materi yang kontekstual memberikan pengetahuan bagi orangtua dalam mendidik anak di era digital. Adanya perpaduan moda luring dan daring dalam program *blended parenting* memberi peluang bagi orangtua dengan latar belakang yang beragam.

Manajemen program *Blended Parenting* yang dilakukan PAUD Istiqomah Sambas melalui proses perencanaan, pengorganisaian, pelaksanaan dan evaluasi telah dilakukan dengan sistematis dalam *teamwork* yang baik. Perencanaan awal dengan membentuk tim, merencanakan program, merencanakan pelaksanaan program dan perencanaan evaluasi diatur secara sistematis. Pengorganisaian yang dilakukan dibuat secara rapih dengan pembagian *job description* atau tugas dan tanggungjawab personil tim yang jelas serta pengorganisasian program kegiatan yang runtut. Pelaksanaan program dilakukan sesuai perencanaan dan pengorganisasian dan kegiatan evaluasi telah dilakukan dengan tehnik dan intrumen yang tepat. Peran kepala sekolah sebagai penanggungjawab dan tim yang solid serta berkompeten menjadi faktor penentu keberhasilan program. Dukungan dari orangtua juga menjadi factor yang tidak kalah penting.

Simpulan

Program *Blended Parenting* di lembaga pendidikan Anak Usia Dini Istiqomah Sambas Purbalingga dilakukan melalui tahap perencanaan, yaitu menyusun tim pelaksana dan tim publikasi, menerencanakan program, merencanakan implementasi program serta merencanakan evaluasi. Dilanjutkan pengorganisaian tugas dan tanggung jawab tim serta pengorganisaian kegiatan, kemudian dilakukan pelaksanaan program secara daring dan luring serta melakukan evaluasi, baik evaluasi program maupun keberhasilan. Program *blended parenting* memberikan peluang bagi orangtua mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan

dan pengasuhan bagi anak yang selaras dengan pola pendidikan dan pengasuhan yang dilakukan oleh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Istiqomah Sambas Purbalingga. Implementasi program *blended parenting* dengan moda luring dan daring memberi kesempatan yang sama bagi orangtua dengan latar belakang yang beragam untuk terlibat aktif dalam program lembaga. Keselarasan pendidikan dan pengasuhan antara orangtua dan pendidik meningkatkan penguatan penanaman karakter dan perkembangan anak. Program *blended parenting* dengan moda luring mendekatkan kerjasama dan keterlibatan orangtua terhadap proses pendidikan di lembaga PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga. Program *blended parenting* memberikan dampak kesiapan anak belajar pada jenjang pendidikan dasar. Program *blended parenting* turut meningkatkan daya serap peserta didik baru di PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga terlihat dari data jumlah pendaftar yang meningkat setiap tahun.

Penelitian ini memiliki keterbatasan kajian yaitu masih fokus mengangkat manajemen program *parenting* dalam sebuah lembaga pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, peneliti belum menggali secara mendalam terkait peran pendidik atau peran orangtua dalam keberhasilan program *parenting* atau pengaruh program *parenting* terhadap aspek perkembangan anak. Hal ini diharapkan dapat menjadi fokus kajian pada penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Abd. Hadi, Asrori, R. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (1st ed.). CV. Pena Persada.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Dadan Suryana. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak. In *Kencana* (pp. 1–193).
- Hidayat, F., & Imroatun, I. (2017). Keluarga Berencana Dan Pengasuhan Anak Usia Dini Di Indonesia Perspektif Psikologi. In A. dkk. (Ed.), *Book Two International Conference Proceeding: Konsepsi dan Implementasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Nomor 52, hal. 164–171). IAIN Pontianak.
- Hidayati, L. (2019). Upaya Peningkatan Keterlibatan Orang Tua Peserta Didik pada Satuan PAUD Sejenis melalui Program *Parenting*. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 104–115. <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/46299>
- Hisyam, M. R., Suyanto, S., Sadzili, M., Arifin, Z., & Rahman, A. S. (2020). Peran Anggota Keluarga Berketahanan Dalam Perspektif Quran. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(2), 171–186. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i2.329>
- Hyangsewu, P., Parhan, M., & Fu'adin, A. (2020). *Islamic Parenting : Peranan Pendidikan Islam Dalam Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Di*

- (Pembinaan Anak-Anak Salman) Pas-ITB. Taklim: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 148.
- Imroatun, I., Nirmala, I., Juhri, J., & Muqdamien, B. (2020). Kajian Literatur Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Islam. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 57–66.
- Jiu, C. K., Pratama, K., Pradika, J., Hartono, H., & Erwhani, I. (2022). Pengawasan Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi COVID-19. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 167–180. <https://doi.org/10.32678/AS-SIBYAN.V7I2.5929>
- Kurniawan, H. &, & Hermawan, R. (2016). Program *Parenting* untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Lembaga PIAUD. *Jurnal PGRA*, 1(1), 29–39.
- Makhmudah, S. (2018). Penguatan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2). <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.2.269-286>
- Mariana, I. (2022). Peranan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial(JIPSI)*, 7(1), 4. <http://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jipsi/article/view/2/12>
- Mauanah, S. (2016). *Parenting* education sebagai pendidikan keluarga. *Paradigma*, 04(2), 1–10.
- Montesori, M. (2017). *The Absorbent Mind, Pikiran Yang Mudah Menyerap*. Pustaka pelajar.
- Muhaemah, M. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Studi Kasus Di RA Daarul Muqimien Buaran Jati Sukadiri Tangerang. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 89–100.
- Nadjih, D., & Ari Bowo, A. N. (2021). Hypno Family Melalui Metode Psychodrama Untuk Mengoptimalkan Potensi Dalam Menjalankan Peran Sebagai Anggota Keluarga. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6(1), 49–62. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i1.692>
- Nurhayati, R. (2019). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(1), 79–88. <https://doi.org/10.47200/JNAJPM.V4I1.918>
- Santoso, F. S. (2020). Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(1), 13–22. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v5i1.418>
- Sari, H. N., Maryani, K., & Rusdiyani, I. (2022). Pola Asupan Gizi Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi COVID-19. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 51–64.
- Sit, M., & Nasution, R. A. (2021). Model Alternatif *Parenting* Islami pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1111–1125. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1149>
- Sulaeman, D. (2022). Komparasi Pendidikan Non Formal Dan Informal Pada Lembaga Satuan Paud Sejenis. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 138–146.

- Tahira, A., Putri, R. S., & Prifiantari, S. (2022). Menerapkan Pemahaman Penyakit Influenza Pada Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 41–50.
- Wiyani, N. A. (2015). *Manajemen PAUD Bermutu : Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*. Penerbit Gava Media.
- Yani, A. (2017). Implementasi Islamic *Parenting* Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Ra At-Taqwa Kota Cirebon. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/awladly.v3i1.1464>
- Yeni Lestari, N. G. A. M. (2019). Program *Parenting* Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang Tua Di Paud. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1064>